

Efforts To Improve The Learning Outcomes Of Indonesian Of 7th Grade Students In SMPN 9 Sorong Through The Implementation Of The Cooperative Model Integrated Reading And Composition

Muh. Sabring L^{1*}

¹ SMPN 9 Sorong

email: sabring@gmail.com

(Received: 22-10-2019; Reviewed: 27-10-2019; Revised: 29-10-2019; Accepted: 30-10-2019; Published: 01-11-2019)



©2019 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research is a classroom action research using a qualitative description analysis that aims to determine whether there is an influence of the application of the CIRC type cooperative learning model in an effort to improve student learning outcomes. The subjects in this study were students of class VII-3, SMPN 9 Sorong whose average learning achievement was lower than other class VII, with a total of 26 students. The procedure of the study was to choose a learning model that was assessed according to the material presented. The PTK procedure consists of 2 cycles with 3 meetings per cycle, according to the level of the problem to be solved and the conditions to be improved. Each cycle consists of four stages as follows: 1) planning; 2) implementing actions; 3) observation and evaluation of actions; and 4) reflection of actions. Data in this study were collected through observation and tests to find out the extent of students' mastery learning towards the material delivered using the CIRC type of cooperative learning model. The results of the study show that: (1) In using the CIRC type of cooperative learning model the teacher must also pay attention to the importance of classroom management. This is for the sake of the smooth learning process; (2) The average score of students' understanding in paying attention to problems about determining the main ideas and problems in arlikel through intense reading activities, in the first cycle of 54.8, in the second cycle increased by 69.2, while in the third cycle increased by 83, 5 is quite good. Likewise, the completion of learning in cycle I by 57.6% increased in cycle III to 65.3% and also increased in cycle III to 100%; (3) CIRC type of cooperative learning model can improve student learning outcomes and can improve students' ability to solve problems regarding basic competencies in understanding explanatory text through oral and written on Indonesian subjects in VII grade students of SMPN 9 Sorong.

Keywords: learning outcomes of indonesian, cooperative model, reading and composition

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sesuatu yang hidup. Sebagai sesuatu yang hidup, ia tentu mengalami perkembangan. Dan perkembangan berarti perubahan. Perubahan itu terjadi, oleh karena bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Keterikatan dan keterkaitan bahasa dengan manusia itulah yang mengakibatkan bahasa itu menjadi tidak statis, atau meminjam istilah Chaer (1994: 53) bahwa bahasa itu dinamis. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis

(Depdikbud, 1995). Hal ini relevan dengan kurikulum 2013 bahwa kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke dalam empat sub aspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan meningkatkan kemampuan intelektual. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Sesuai dengan kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, maka fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah : (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa. (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya. (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan, menyangkut berbagai masalah, dan (5) sarana pengembangan penalaran. Untuk mencapai tujuan di atas, pembelajaran bahasa harus mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembelajarannya, serta menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai petunjuk dalam kegiatan pembelajarannya. Prinsip-prinsip belajar bahasa dapat disarikan sebagai berikut. Pebelajar akan belajar bahasa dengan baik bila (1) diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat, (2) diberi kesempatan berapstisipasi dalam penggunaan bahasa secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas, (3) bila ia secara sengaja memfokuskan pembelajarannya kepada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa, (4) ia disebar dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran, (5) jika menyadari akan peran dan hakikat bahasa dan budaya, (6) jika diberi umpan balik yang tepat menyangkut kemajuan mereka, dan (7) jika diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri (Aminuddin, 1994).

Dari hasil observasi yang terlihat selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia, hasil belajar siswa kelas VII-3 SMP Negeri 9 Kota Sorong, masih rendah dan tidak memenuhi KKM Bahasa Indonesia. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan hasil bahwa selama ini proses pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang tidak mau bertanya ataupun menjawab pertanyaan, berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan, malas mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh guru. Sehingga menyebabkan kelas menjadi pasif.

Beberapa faktor penyebab rendahnya nilai Bahasa Indonesia siswa adalah minat siswa dalam belajar sangat rendah, kemauan dalam belajar sangat rendah padahal materi yang diajarkan merupakan materi yang mudah dan menyenangkan jika siswa berminat mempelajarinya. Metode pembelajaran yang diberikan guru juga tidak bervariasi dan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga tidak sesuai dengan keadaan siswa. Selain itu, pembelajaran yang berpusat pada guru tanpa mengikut sertakan siswa dalam pembelajaran juga menjadi hambatan dalam pemahaman siswa terhadap materi. Salah satu hal mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode/model pembelajaran sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru tidak hanya menuangkan segala informasi kedalam benak siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep pada pelajaran dimengerti siswa. Untuk itu guru perlu menentukan

metode/model mengajar yang tepat agar yang disampaikan dapat dengan mudah dimengerti siswa. oleh karena itu, guru berkewajiban melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode/model yang sesuai.

Salah satu model yang diterapkan dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC merupakan singkatan dari *cooperative integrated reading and composition*, termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Namun, CIRC telah berkembang bukan hanya dipakai pada pelajaran bahasa tetapi juga pelajaran eksak seperti pelajaran matematika. Model ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling efektif dalam pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa. Model CIRC merupakan metode yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis dan berbahasa. Dalam model pembelajaran CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain (Slavin, 2008 : 202). Kegiatan pokok dalam CIRC untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah meliputi rangkaian kegiatan bersama yang spesifik, yaitu : (1) Salah satu anggota atau beberapa kelompok membaca soal; (2) Membuat prediksi atau menafsirkan isi soal pemecahan masalah; (3) Saling membuat ikhtisar/rencana penyelesaian soal pemecahan masalah; (4) Menuliskan penyelesaian soal pemecahan masalah secara urut; (5) Saling merevisi dan mengedit pekerjaan/penyelesaian (Suyitno, 2005: 4). Dengan menggunakan model CIRC diharapkan dapat membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses mengapa dan bagaimana suatu peristiwa alam, ilmu pengetahuan, sosial, budaya, dan lainnya bisa terjadi. Suatu peristiwa baik peristiwa alam maupun sosial yang terjadi disekitar kita, selalu mempunyai hubungan sebab akibat dan proses. Kejadian yang terjadi disekitar kita pantas nya tidak hanya kita amati dan rasakan saja, tetapi sekaligus digunakan sebagai pembelajaran. Teks eksplanasi diantaranya mempunyai tujuan: (a) Menjelaskan fenomena yang terjadi; (b) Menjelaskan sebab-akibat suatu peristiwa. Teks eksplanasi mempunyai ciri-ciri yang sangat khusus antara lain: (a) Strukturnya terdiri dari pernyataan umum, urutan sebab akibat, dan interpretasi; (b) Informasi yang dimuat berdasarkan fakta (faktual); (c) Faktual tersebut memuat informasi yang bersifat ilmiah/keilmuan, contohnya sains; (d) Sifatnya informatif dan tidak berusaha untuk mempengaruhi pembaca untuk percaya terhadap hal yang dibahas; (e) Memiliki/menggunakan sequence markers. Seperti pertama, kedua, ketiga, dan sebagainya. Bisa juga menggunakan: pertama, berikutnya, terakhir. Teks ini mempunyai 3 struktur yang membangunnya agar menjadi satu kesatuan yang utuh antara lain: (a) Pernyataan umum: berisi pernyataan umum mengenai topik yang akan dijelaskan proses proses terjadinya/proses keberadaan; (b) Urutan Sebab Akibat: berisi mengenai detail penjelasan proses terjadinya yang disajikan secara urut atau bertahap dari yang paling awal hingga yang paling akhir; (c) Interpretasi: berisi tentang kesimpulan mengenai topik yang telah dijelaskan. Di dalam teks eksplanasi biasanya mengandung ciri kaidah kebahasaan berikut: (a) Fokus pada hal umum (generic), bukan partisipan manusia (nonhuman participants). Contoh: tsunami, banjir, gempa bumi, hujan, dan udara; (b) Dimungkinkan menggunakan istilah

ilmiah; (c) Lebih banyak menggunakan verba material dan verba relasional (kata kerja aktif); (d) Menggunakan konjungsi waktu dan kausal. Contohnya penggunaan: sehingga, sebelum, pertama, jika, bila, dan kemudian; (e) Menggunakan kalimat pasif; (f) Eksplanasi ditulis untuk membuat justifikasi bahwa sesuatu yang diterangkan secara kausal itu benar adanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “*Mengupayakan Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 9 Kota Sorong Melalui Implementasi Model Cooperative Integrated Reading And Composition*”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan rancangan penelitian berbentuk siklus. Tahapan PTK melalui 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus, dan masing-masing siklus terdiri 2 kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini dipilih dari siswa kelas VII.3 SMPN 9 Sorong tahun pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian terdiri dari 26 siswa yang rata-rata prestasi belajarnya lebih rendah dibanding kelas yang lain.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan dua instrumen yakni: 1) Lembar evaluasi belajar siklus I, II, dan III; 2) Lembar pengamatan (observasi); 3) Lembar kerja siswa (LKS). Data dalam penelitian ini berasal dari teknik observasi dan tes. Dalam penelitian ini digunakan analisis deskripsi kualitatif. Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: (1) Apabila jumlah siswa berkategori tuntas belajar minimal 75% dengan kriteria tuntas belajar apabila nilai hasil evaluasi siswa pada siklus I, II dan III minimal mencapai nilai 65; (2) Apabila aktivitas siswa dalam pembelajaran minimal 75% yang diukur dengan melihat lembar observasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I ditemukan hambatan seperti: 1) Sebagian siswa ada yang terlalu mendominasi dalam mengemukakan gagasannya, sehingga kesempatan teman untuk menyampaikan gagasannya masih belum optimal; (2) Penjelasan guru pada materi pelajaran dianggap cukup menyita waktu sehingga perlu dikurangi pada siklus berikutnya. Pada siklus II ditemukan berbagai permasalahan, yaitu: (1) Penyediaan buku paket bagi siswa diperlukan karena banyak siswa yang belum punya buku paket karena itu siswa yang tidak memiliki buku paket dianjurkan untuk pinjam di perpustakaan sekolah; (2) Masih ada 9 siswa yang belum tuntas belajarnya. Bimbingan kepada siswa yang belum tuntas pada saat PBM perlu dioptimalkan. Sedangkan pada siklus III ini menunjukkan adanya peningkatan dari berbagai hal. Tetapi berdasarkan refleksi siklus III ini masih ditemukan permasalahan yaitu: (1) Buku referensi siswa dan guru kurang. Oleh karena itu pengadaan buku referensi lain selain buku paket sangat diperlukan; (2) Saat presentasi hasil diskusi tidak tersedia ketercapaian tujuan, maka perlu adanya sarana pembelajaran agar dapat berlangsung lebih optimal.

Data utama penelitian ini meliputi, hasil belajar siswa setelah mengikuti PBM, frekuensi, keaktifan siswa dalam PBM diamati dalam kegiatan pembelajaran, melalui pembelajaran berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Adapun ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada analisis hasil evaluasi belajar sebagai berikut :

Tabel 1. Perbandingan Nilai dan Ketuntasan

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	Ahmad Mulyono	60	-	70	✓	80	✓
2	Aisah Weripang	65	✓	75	✓	85	✓
3	Alexius Krispul	60	-	60	-	80	✓
4	Andreas Woy	65	✓	70	✓	90	✓
5	Armando Mendopma	55	-	60	-	75	✓
6	Cindy Claudia	70	✓	75	✓	90	✓
7	Dion Kabis	60	-	60	-	75	✓
8	Fadlan Temongmere	60	-	70	✓	75	✓
9	Febrianty Tumalepu	60	-	60	-	70	✓
10	Ferdi Mendopma	75	✓	80	✓	90	✓
11	Florentina Pehewi	65	✓	70	✓	85	✓
12	Hairin Wagab	65	✓	65	✓	85	✓
13	Herty Tanggareti	50	-	60	-	80	✓
14	Ismail Wagab	60	-	60	✓	80	✓
15	Jimmy Weripang	85	✓	90	✓	95	✓
16	Julius Pihuli	65	✓	70	✓	90	✓
17	Kristin Hegemur	60	-	60	-	80	✓
18	Melkon Wouw	80	✓	85	✓	95	✓
19	Musa Tihriilo	75	✓	85	✓	95	✓
20	Natalia Muipia	70	✓	75	✓	85	✓
21	Rasit Temongmere	65	✓	65	✓	70	✓
22	Rocky Manuhutu	60	-	60	-	75	✓
23	Rujali Kabes	65	✓	75	✓	85	✓
24	Salomina Weripang	50	-	60	-	80	✓
25	Sofyan Horik	65	✓	70	✓	90	✓
26	Sri Harmila Tomia	65	✓	70	✓	90	✓
Jumlah		1425		1800		2170	
Rata-rata/Ketuntasan		54,8	57,6	69,2	65,3	83,4	100

Dalam proses PBM menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, siswa dapat melakukan aktivitas belajar antara lain: (1) Mendengarkan penjelasan guru; (2) Membaca buku materi; (3) Mencatat materi penting; (4) Membaca/memperhatikan permasalahan; (5) Bertanya kepada guru. Pengelolaan PBM dengan pembelajaran berdasarkan masalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC diharapkan akan meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran membaca intensif antara lain :

(1) Kemampuan siswa untuk menyampaikan informasi; (2) Mendengarkan dengan aktif; (3) Melakukan diskusi; (4) Merespon Pendapat teman; (5) Mengemukakan gagasan; dan (6) Memberikan kesempatan pada teman.

Deskripsi frekuensi keterampilan siswa dalam melaksanakan metode diskusi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Keterampilan Melaksanakan Pembelajaran

No	Keterampilan Siswa	Frekuensi		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Kemampuan siswa untuk menyampaikan gagasan	Banyak	Banyak	Sedikit
2	Mendengarkan dengan aktif	Sedang	Banyak	Banyak
3	Melakukan diskusi	Banyak	Banyak	Banyak
4	Merespon pendapat teman	Banyak	Sedang	Banyak
5	Mengambil giliran mengemukakan gagasan	Sedang	Banyak	Banyak
6	Memberikan kesempatan buat teman	Sedikit	Sedang	Banyak

Keterangan :

Sedikit : Kurang dari 9 siswa
 Sedang : Antara 10 – 17 siswa
 Banyak : Antara 18 - 26

Data pendukung adalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah data respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan penampilan guru dalam pembelajaran tersebut. Data respon siswa ini merupakan data pendukung dan sebagai pelengkap. Data ini diperoleh dengan memberikan soal kepada siswa setelah siklus III berakhir. Data respon siswa dalam PBM dapat disajikan berikut ini:

Tabel 3. Data Respon Siswa dalam PBM

No	Uraian	Persentase	
		setuju	Tidak setuju
1	Pelajaran bahasa Indonesia bermanfaat	90	10
2	Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC menyenangkan	90	10
3	Pembelajaran dengan model kooperatif tipe CIRC menantang	85	15
4	Anda berusaha mempelajari bahasa Indonesia lebih baik	80	20
5	Anda berusaha memiliki buku bahasa Indonesia	80	20
6	Materi pelajaran bahasa Indonesia muda dipelajari	95	5
Rata-rata		86,66	13,33

Penampilan guru dilihat dari kemampuan pengelolaan PBM dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang diminati meliputi persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas (suasana kegiatan pembelajaran). Penampilan guru dan pengelolaan PBM tergambar sebagai berikut :

Tabel 4. Penilaian Pengelolaan PBM

No	Aspek/Kategori yang Diamati	Penilaian Siklus			Rata-rata Aspek	Rata-rata Kategori
		I	II	III		
I	Persiapan (secara keseluruhan)	3	3	3	3,0	3,0
II	Pelaksanaan					
	Pendahuluan					
	1. Penyiapan TKP dan perlengkapan	3	3	4	3,3	3,6
	2. Memotivasi siswa	3	4	4	3,7	
	3. Menjelaskan tujuan pembelajaran	4	4	4	4,0	
	Kegiatan Inti					
	1. Menjelaskan secara singkat tentang materi	3	4	4	3,7	
	2. Mengatur siswa dalam kelompok belajar	3	4	4	3,7	
	3. Melatih kemampuan melakukan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC antara lain :					
	• Keberanian berbicara	3	4	4	3,7	
	• Menghargai pendapat orang lain	3	3	4	3,3	3,7
	• Merespon pendapat orang lain	3	3	4	3,3	
	• Mengambil giliran dan mengambil tugas	3	3	4	3,3	
	• Bekerja sama dengan teman	3	4	4	3,7	
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3	3	4	3,3	
	5. Memberi bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	4	4	4	4,0	
	6. Membimbing/membahas permasalahan	3	4	4	3,7	
	7. Memberi kuis/evaluasi	3	4	4	3,7	
	8. Mengumumkan penilaian	4	4	4	4,0	
	Penutup					
	1. Membimbing siswa untuk membuat rangkuman	3	3	3	3,0	
	2. Memberi tugas rumah	4	4	4	4,0	

III	Mengelola waktu	3	3	4	3,3	3,3
IV	Teknik bertanya guru	3	4	4	3,7	3,7
V	Suasana kelas					
	1. Berpusat pada siswa	3	4	4	3,7	3,9
	2. Siswa antusias	3	4	4	3,7	
	3. Guru antusias	4	4	4	4,0	

Keterangan

1 = Kurang

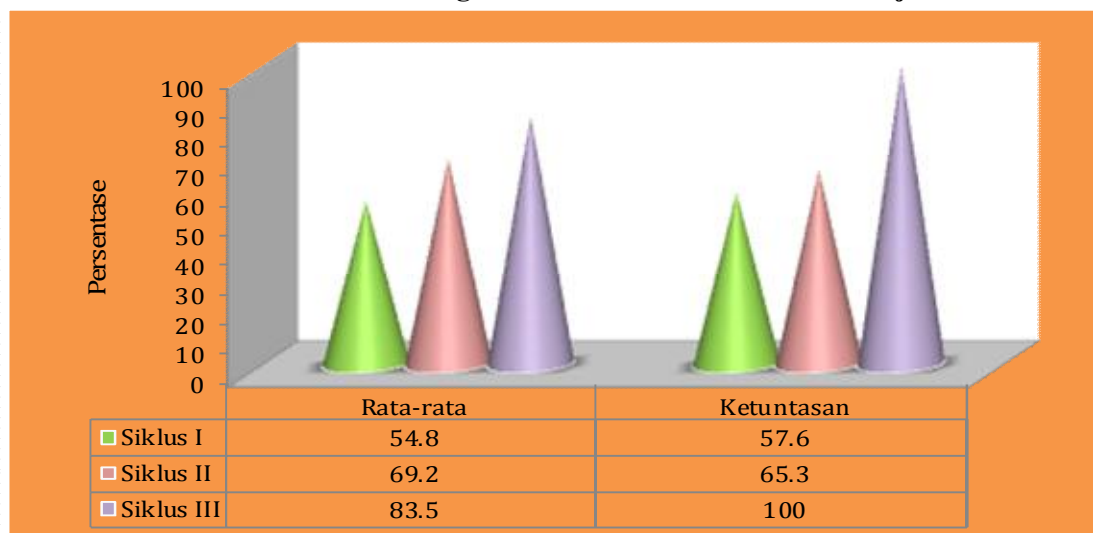
2 = Sedang

3 = Baik

4 = Amat baik

Dalam model pembelajaran CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan para siswa dapat meningkatkan cara berpikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Dari data-data yang diperoleh yaitu data keaktifan siswa dalam PBM, data hasil belajar siswa, keterampilan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan data utama dalam penelitian, sedangkan data respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan penampilan guru dalam pembelajaran adalah data pendukung. Data tersebut dianalisa dengan teknik deskripsi dan persentase. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar itu dapat dilihat dari hasil kuis pada siklus I, siklus II dan siklus III. Dengan demikian dalam kegiatan belajar mengajar tidak berpusat pada guru lagi. Peningkatan hasil dan ketuntasan belajar pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 9 Kota Sorong dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1. Peningkatan Hasil dan Ketuntasan Belajar



Simpulan

Setelah peneliti cermati selama kegiatan penelitian, mulai proses sampai pada hasil penelitian pada bab IV, ada beberapa temuan dalam penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Sorong, dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC guru juga harus memperhatikan pentingnya pengelolaan kelas. Hal ini demi kelancaran proses pembelajaran. Sebab walaupun dalam pembelajaran sudah menggunakan model pembelajaran yang baik namun jika dalam mengelola kelas kurang baik, maka proses pembelajaran akan terganggu dan hasilnya kurang memuaskan.
2. Skor rata-rata pemahaman siswa dalam memperhatikan permasalahan tentang menentukan ide pokok dan permasalahan dalam arlikel melalui kegiatan membaca intensif, pada siklus I sebesar 54,8, pada siklus II naik sebesar 69,2, sedangkan pada siklus III meningkat sebesar 83,5 ini tergolong baik. Demikian juga tentang penuntasan belajar pada siklus I sebesar 57,6% meningkat pada siklus III menjadi 65,3% dan meningkat pula pada siklus III menjadi 100%.

Berdasarkan temuan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah tentang kompetensi dasar memahami teks hasil eksplanasi baik melalui lisan dan tulisan pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 9 Kota Sorong.

Saran

1. Guru bahasa Indonesia hendaknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ketika membahas materi teks eksplanasi karena dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dan menjadikan siswa mampu berpikir kritis serta ilmiah.
2. Melalui pembelajaran model kooperatif, guru dapat dengan mudah merespon potensi atau modalitas siswa dalam setiap kelompok belajar. Dengan demikian seorang guru yang profesional dapat lebih efektif melakukan kegiatan mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1994. *Pembelajaran Terpadu sebagai Bentuk Penerapan Kurikulum*. Bandung: Nusa Media.
- Anonim. 2017. *Contoh Teks Eksplanasi: Pengertian, Struktur, Ciri, Kaidah Kebahasaan*. Online di <https://www.gurupendidikan.co.id/contoh-teks-eksplanasi/>, diakses tanggal 15 Februari 2018.
- Anonim. 2017. *Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Online di <https://www.asikbelajar.com/model-pembelajaran-circ-cooperative/>, diakses tanggal 07 Februari 2018.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Basiran, Mokh. 1999. *Apakah yang dituntut GBPP Bahasa Indonesia Kurikulum 1994?* Yogyakarta: Depdikbud.
- Chaer. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harsiati, Titik. & Trianto, Agus. & Kosasih, E. 2016. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 untuk SMP kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pusat perbukuan. 2006. *Pedoman Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs dan SMA/MA*. Jakarta: Depdiknas.
- Santyasa. Wayan I. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. <http://www.freewebs.com>.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. 2006. *Metode Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tindakan (Action Research) (hal. 52). Bandung: ALFABETA, cv..
- Wallace. 2009. Dalam P. Prof. Suwarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian*